

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Persalinan adalah proses pengeluaran hasil konsepsi yang dapat hidup dari dalam uterus melalui vagina ke dunia luar (Prawirohardjo, 2002). Persalinan merupakan titik tertinggi dari seluruh persiapan yang telah dipersiapkan. Beberapa wanita akan menyambut persalinan dengan gembira. Di lain pihak, ada yang menyambutnya dengan kecemasan, ketakutan dan kesedihan (Huliana, 2007). Cemas, gelisah, takut, stress, marah-marah, mulas, keluhan sakit perut, sampai kontraksi yang frekuensinya makin sering, jamak dialami oleh ibu menjelang persalinannya. Di saat-saat seperti ini suami bisa berperan untuk meringankan beban istrinya (Ariani, 2008). Disamping itu menunggu persalinan bisa menjadi pengalaman yang menegangkan sekaligus melelahkan. Kecemasan bukan hanya dirasakan oleh istri, selama masa kehamilan dan dalam persalinan, banyak calon suami yang mengalami rasa cemas. Konsekuensi ansietas dan perilaku koping yang kurang efektif dalam proses persalinan dapat menimbulkan efek psikologis yang buruk (Dagun, 2002).

Walaupun fokus penekanan dalam masa persalinan adalah wanita, perlu diingat bahwa ansietas dan stres juga dialami oleh pasangannya (Henderson dan Jones, 2006). Ada 3 faktor yang dapat mempengaruhi kecemasan seorang suami saat menghadapi kehamilan dan proses persalinan istri, yaitu dari faktor kesiapan fisik, kesiapan mental psikologis, dan dari faktor kesiapan sosial ekonomi (Sumapraja, 1993). Menurut Bharata (1996) lahirnya anak juga memerlukan persiapan-persiapan yaitu persiapan fisik, persiapan mental dan persiapan materi yang cukup, agar kelahiran anak dapat berjalan dengan lancar dan menghasilkan ibu

dan anak yang sehat. Persiapan menjadi suami atau calon ayah pun merupakan proses yang menantang, dimana terjadi gejolak emosional karena para ayah tidak terbiasa dengan afeksi yang kompleks yang dimunculkan dari hubungan ayah dan anak (Partasari, 2004). Dan adanya perbedaan waktu tunggu antara kelahiran pada primigravida dan multigravida dalam melahirkan bayinya dapat membawa pengaruh yang berbeda pada suami dengan istri primigravida dan multigravida. Dimana primigravida adalah seorang wanita yang hamil untuk pertama kalinya, sedangkan multigravida adalah seorang wanita yang sudah hamil dua kali atau lebih (bobak,dkk, 2005). Jadi, suami dari istri primigravida adalah suami yang memiliki istri yang hamil untuk pertama kalinya, sedangkan suami dari istri multigravida adalah suami yang memiliki istri yang hamil untuk kedua kalinya atau lebih. Menurut Anna, Sidharta dan Brouwer (1997) tekanan jiwa yang dialami suami dalam menunggu istri bersalin dapat berasal dari sikap negative terhadap kelahiran atau anak yang akan dilahirkan. Bisa juga berasal dari prasangka yang negatif atau juga dari situasi lingkungan yang tidak sesuai. Sesudah anaknya lahir mungkin si ibu dan ayah mengalami tekanan karena kecewa, kecewa karena anaknya ternyata tidak sesuai keinginan (Jones dan Henderson, 2006).

Tekanan jiwa dalam menunggu kelahiran pada suami primigravida dan multigravida dapat berupa kecemasan. Kecemasan merupakan keadaan suasana perasaan yang ditandai oleh gejala-gejala seperti ketegangan fisik dan kekhawatiran tentang masa depan. Kecemasan bisa terjadi berupa perasaan gelisah yang bersifat subjektif, atau merespon fisiologis yang bersumber di otak dan tercermin dalam bentuk denyut jantung yang meningkat dan otot yang menegang (Barlow, 2006). Menurut Ashwin Kandouw (2007) cemas tidak mungkin bisa dihindari karena dalam menghadapi masalah sehari-hari pasti merasa cemas. Jika kita tidak berhasil mengelola cemas, maka cemas yang akan mengendalikan kita. Prinsipnya adalah mengelola kecemasan (Hutagalung, 2007). Dalam kehidupan sekarang ini sering dikatakan "*age of anxiety*" abad kecemasan. Individu-individu yang tergolong normal kadang-kadang mengalami kecemasan yang menampak, sehingga dapat

disaksikan pada penampilan yang berupa gejala-gejala fisik maupun mental. Gejala tersebut lebih jelas pada individu yang mengalami gangguan mental lebih jelas lagi bagi individu yang mengidap penyakit mental parah. (Sundari, 2005). Kecemasan adalah ketegangan, rasa tidak aman, dan kekhawatiran yang timbul karena dirasakan akan terjadinya suatu yang tidak menyenangkan, tetapi sumbernya sebagian besar tidak diketahui (Maramis,1994)

Diperkirakan jumlah mereka yang menderita gangguan kecemasan ini baik akut maupun kronik mencapai 5% dari jumlah penduduk, dengan perbandingan 2:1 (Hawari, 2001). Di USA 30 juta penduduk mengalami kecemasan dengan perbandingan laki-laki dan wanita, 1:2 (Sadock Benjamin James dan Sadock Virginia Alcott, 2007). Sensasi kecemasan sering dialami oleh hampir semua manusia. Perasaan tersebut ditandai oleh rasa ketakutan yang difus, tidak menyenangkan, seringkali disertai oleh gejala otonomik, seperti nyeri kepala, berkeringat, palpitasi, gelisah, dan sebagainya. Kumpulan gejala tertentu yang ditemui selama kecemasan cenderung bervariasi, pada setiap orang tidak sama (Hutagalung, 2007).

Penelitian direncanakan dilakukan di RSUD Muhammadiyah Delanggu, karena menurut survey terdapat perkiraan dalam satu bulan istri primigravida dan multigravida yang menjalani persalinan cukup banyak yaitu sekitar 130 wanita dimana sekitar 45 % wanita diantaranya menjalani persalinan normal pervaginam.

Dari latar belakang di atas, peneliti berkeinginan mengangkat topik penelitian tentang perbedaan tingkat kecemasan pada suami dari istri primigravida dengan suami dari istri multigravida dalam menghadapi persalinan di RSUD Muhammadiyah Delanggu.

B. Perumusan Masalah

Atas dasar latar belakang masalah tersebut diatas, maka masalah dalam penulisan ini dapat dirumuskan sebagai berikut : Adakah perbedaan tingkat kecemasan antara suami dari istri primigravida dengan suami dari istri multigravida dalam menghadapi persalinan di RSUD Muhammadiyah Delanggu ?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk :

1) Tujuan umum :

Mengetahui perbedaan tingkat kecemasan menghadapi persalinan antara suami dari istri primigravida dengan suami dari istri multigravida.

2) Tujuan khusus :

- a. Mengetahui tingkat kecemasan menghadapi persalinan pada suami dari istri primigravida
- b. Mengetahui tingkat kecemasan menghadapi persalinan pada suami dari istri multigravida.

D. Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini diharapkan akan bermanfaat, antara lain :

1. Manfaat Teoritis

Menambah pemahaman tentang kecemasan bagi peneliti terutama dalam hubungannya dengan persalinan yang berguna di bidang kedokteran.

2. Manfaat Praktis

Memberikan gambaran mengenai kecemasan suami pada persalinan istrinya yang berguna bagi penelitian sejenis selanjutnya dan juga memberikan kesempatan intervensi psikiatri untuk prevensi konseling bagi suami yang cemas dalam menghadapi persalinan istrinya.